

SURAT TUGAS

Nomor: 00515/K.6.4/ST/FEB/V/2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Theodorus Sudimin, MS NIDN : 0608116102
Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata
Tugas : Memberikan Rekoleksi untuk calon penerima Sakramen Penguatan yang diselenggarakan oleh Gereja Kristus Raja Ungaran
Tempat : Gereja Kristus Raja Ungaran
Waktu : Minggu, 16 Juni 2019
Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 27 Mei 2019

Dekan,

Dr. OCTAVIANUS D. HARTOMO, M.Si.,Akt

NPP: 058.11995.170

Telah melaksanakan tugas

()



PENGUATAN

Sakramen Pendewasaan Iman



Theodorus Sudimin
Ketua Bidang Pewartaan
Paroki Kristus Raja Ungaran

Ungaran, 16 Juni 2019

KATEKESE

BERIMAN DAN BERKATOLIK
YANG SEMAKIN DEWASA

PENGETAHUAN IMAN DAN
GEREJA

PENGHAYATAN KEKATOLIKAN

LITURGI DAN PERIBADATAN
(pengungkapan iman)

HIDUP BERSAMA
SESAMA/NEGARA/SEMESTA
(perwujudan iman)



SAKRAMEN DALAM GEREJA KATOLIK

NO	SAKRAMEN	AWAM	IMAM	RELIGIUS
1	Baptis	V	V	V
2	Ekaristi	V	V	V
3	Penguatan	V	V	V
4	Tobat	V	V	V
5	Minyak Suci	V	V	V
6	Perkawinan	V	-	-
7	Imamat	-	V	-

SIMBOL 7 SAKRAMEN



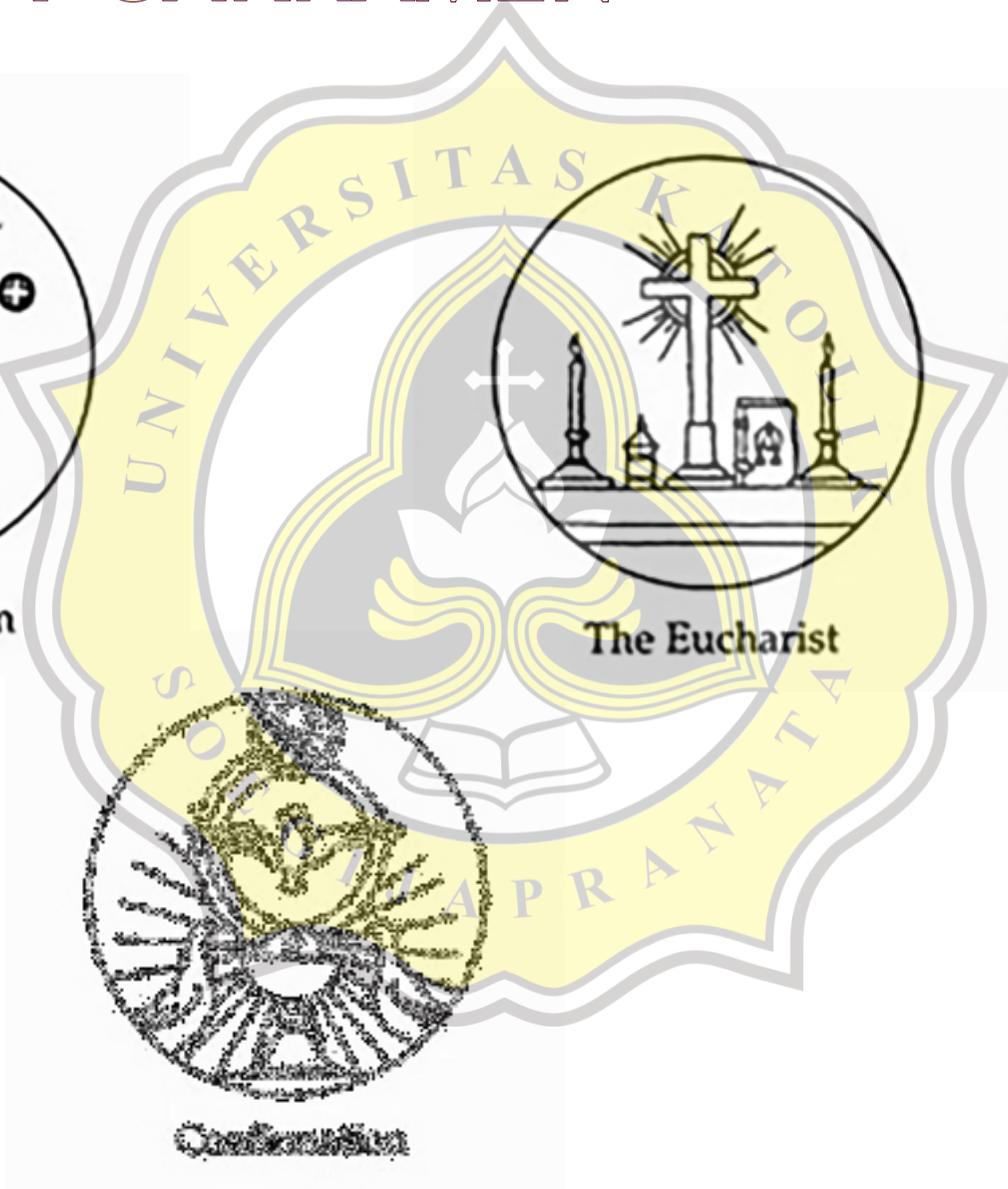
Holy Baptism



The Eucharist



Confirmation





Ordination



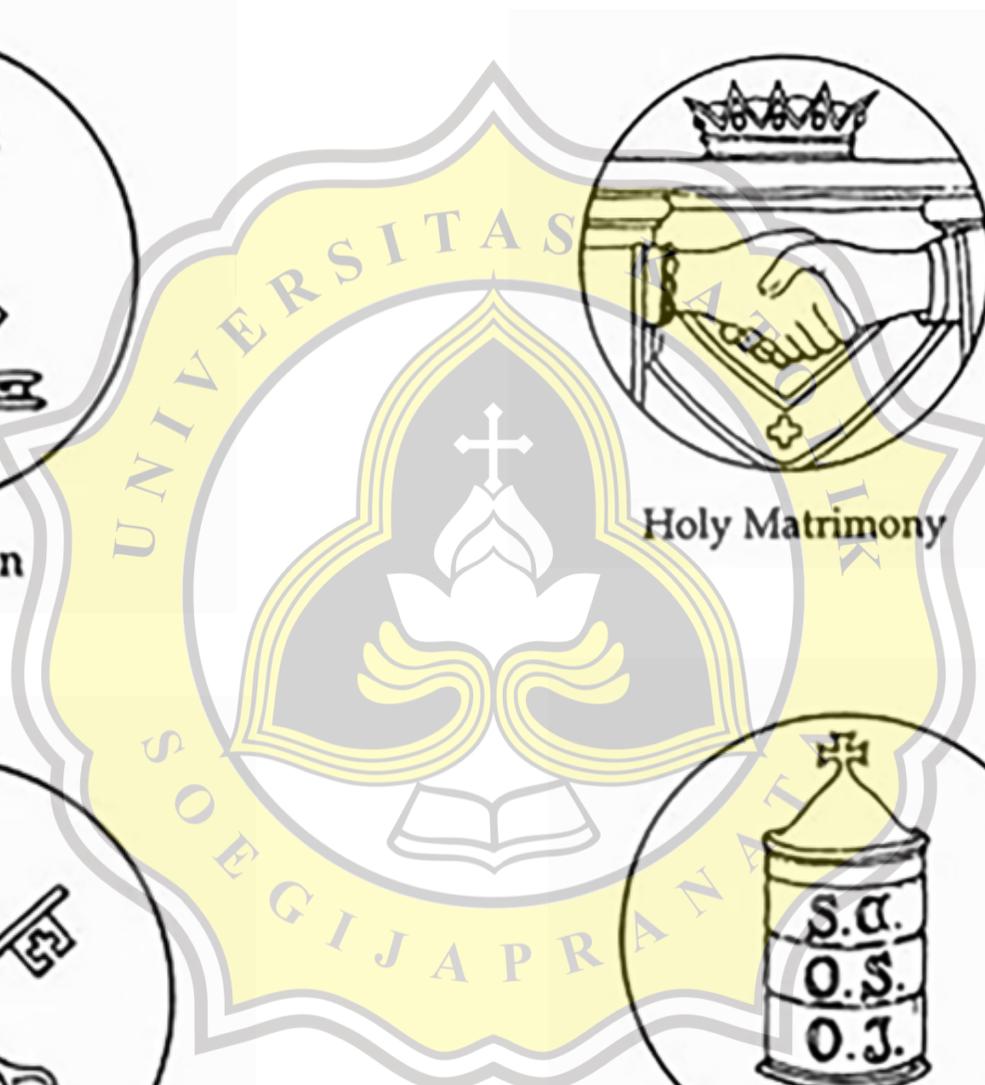
Holy Matrimony



Penance

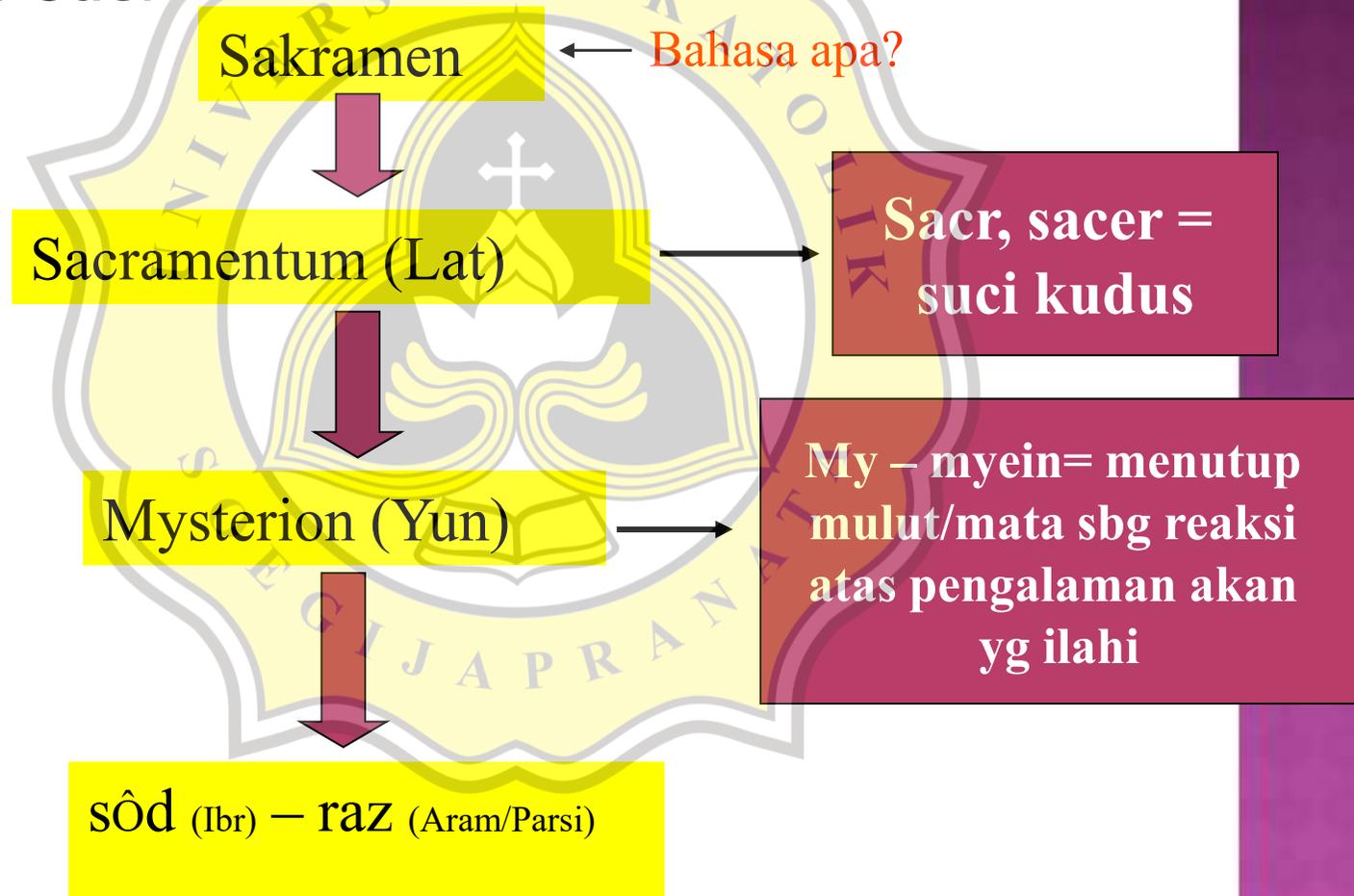


Extreme Unction



MAKNA ISTILAH SAKRAMEN

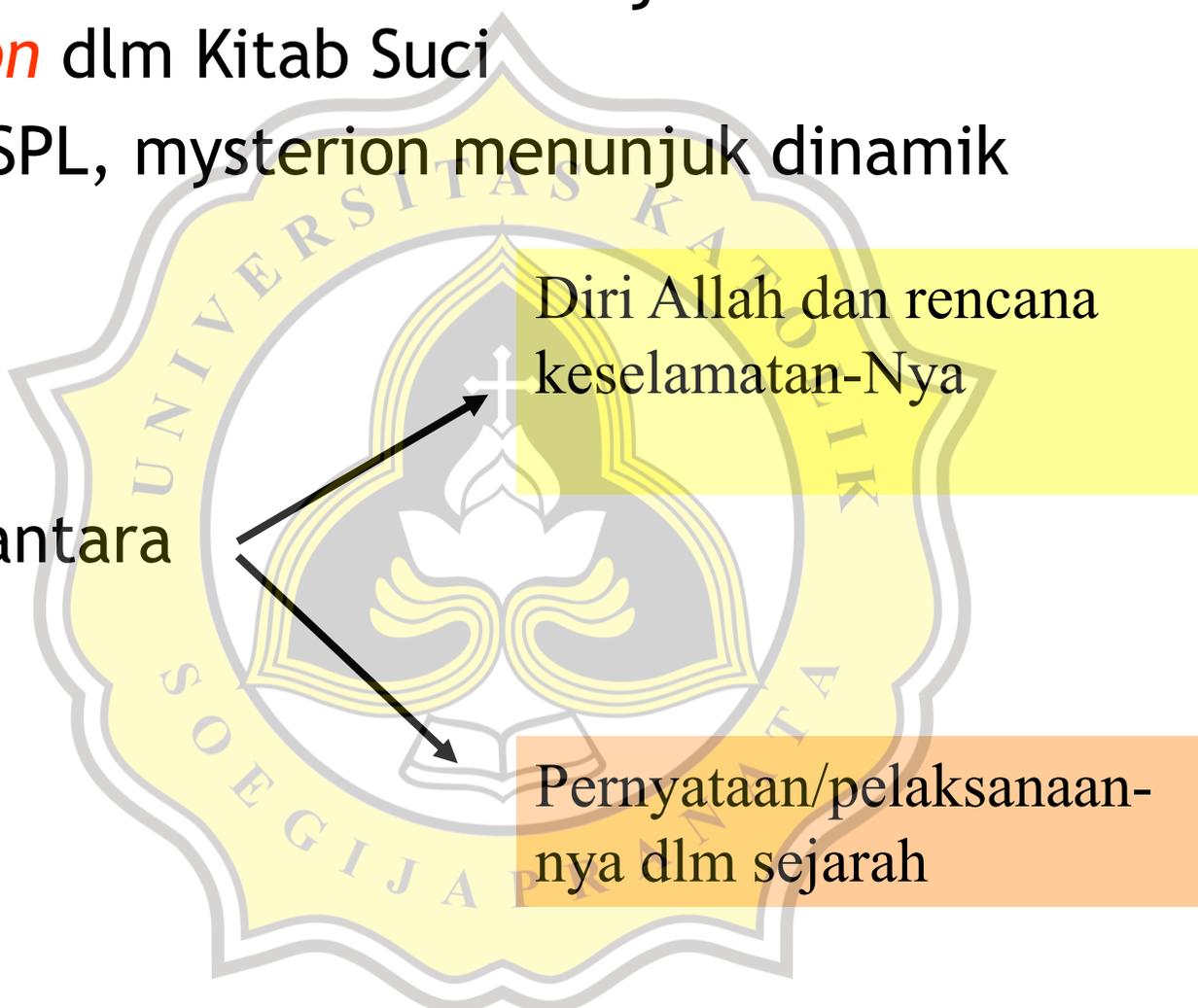
Data Kitab Suci



- ◉ Kata *sacramentum* utk menerjemahkan kata Yun: *mysterion* dlm Kitab Suci

Dalam KSPL, *mysterion* menunjuk dinamik

tegangan antara



Diri Allah dan rencana keselamatan-Nya

Pernyataan/pelaksanaannya dlm sejarah

◉ Gagasan PL ttg **mysterion** dilanjutkan PB

Diri Allah dan rencana keselamatan-Nya

Terlaksana-terpenuhi dalam Yesus Kristus –
lih. Kol 2:2

Yang dinyatakan dalam sejarah



AJARAN VATIKAN II TENTANG LITURGI

Sacrosanctum Concilium (SC)

“Sakramen-sakramen dimaksudkan untuk menguduskan manusia, membangun Tubuh Kristus, dan akhirnya untuk mempersembahkan ibadat kepada Allah. Sakramen memerlukan adanya iman dan sekaligus memupuk, meneguhkan dan mengungkapkannya dengan kata-kata dan benda”. (SC 59)

3 MINYAK GEREJA KATOLIK



1. minyak Katekumenat (*oleum catechumenorum* atau *oleum sanctorum*)
2. minyak Pengurapan orang sakit (*oleum infirmorum*)
3. minyak Krisma (*sacrum chrisma/confirmation*)

MISA KRISMA



SAKRAMEN KRISMA ATAU PENGUATAN



SAKRAMEN KRISMA ATAU PENGUATAN ?

Mengapa disebut Sakramen Krisma

Upacara penerimaan Sakramen ini menggunakan minyak krisma untuk mengurapi penerima sakramen. Pengurapan di dahi. Minyak krisma adalah minyak yang dibuat dari campuran minyak zaetun dan balsem pewangi yang memberikan keharuman. Minyak ini diberkati oleh Uskup saat Misa pembaharuan janji imamat para imam seluruh keuskupan. Misa itu sering disebut Misa Krisma. Misa itu diselenggarakan pada hari Selasa atau Rabu sebelum Kamis Putih

SAKRAMEN KRISMA ATAU PENGUATAN ?

Mengapa disebut Sakramen Penguatan

Sakramen yang ditandai dengan pencurahan Roh Kudus agar semakin mampu memberikan kesaksian tentang yang diimaninya. Sakramen Penguatan menguatkan dan memperkokoh rahmat Sakramen Baptis. Penerimaan Sakramen Penguatan merupakan penanda bahwa penerima sudah dewasa sebagai orang beriman, maka siap untuk mengambil tugas Gereja secara penuh.

AJARAN VATIKAN II TENTANG LITURGI

Sacrosanctum Concilium (SC)

“Upacara Krisma hendaknya ditinjau kembali juga supaya lebih nampak jelas hubungan erat Sakramen itu dengan seluruh inisiasi kristiani. Maka dari itu pembaharuan janji-janji Baptis seyogyanya mendahului penerimaan Sakramen Krisma”. (SC 71)

TIGA DIMENSI SAKRAMEN PENGUATAN

1. Dimensi antropologis: Penguatan sesuai dg kebutuhan dasar manusia

Simbol: minyak dan penumpangan tangan, penggunaannya sudah akrab dalam hidup kita sehari-hari

2. Dimensi sakramental-eklesiologis

Sakramen krisma melantik dan memampukan orang utk memikul tanggungjawab sbg warga Gereja yg penuh. Ikut terlibat penuh dlm tugas dan tanggungjawab Gereja

3. Dimensi kristologis: saksi Kristus

Sakramen krisma mengaruniakan Roh Kudus yg memampukan orang untuk menjadi saksi Kristus bagi dunia

KITAB HUKUM KANONIK

Kan 879 “Sakramen Penguatan, yang memberikan meterai dan dengan mana orang-orang yang telah dibaptis melanjutkan inisiasi kristiani dan diperkaya dengan anugerah Roh Kudus serta dipersatukan dengan lebih sempurna dengan Gereja, menguatkan dan semakin mewajibkan mereka untuk dengan kata dan perbuatan menjadi saksi-saksi Kristus, menyebarkan dan membela iman”.

SYARAT MENERIMA SAKRAMEN PENGUATAN

- 1. Telah dibaptis secara Katolik dan tergabung dalam kesatuan Katolik.** Sama seperti penerimaan Sakramen Ekaristi, syarat utama bagi seseorang untuk dapat menerima Sakramen Penguatan juga adalah memiliki iman katolik, tergabung dalam kesatuan katolik dan telah dibaptis secara Katolik.
- 2. Berusia minimal 14 tahun (kelas 2 SMP).** Sakramen Krisma menyempurnakan inisiasi, dan melengkapi rahmat pembaptisan. Melalui sakramen ini, umat katolik menerima karunia Roh Kudus, dan diikat secara lebih kuat dan sempurna dengan gereja. Seseorang yang telah menerima Sakramen Penguatan dituntut untuk memiliki tanggung jawab iman, oleh sebab itu ia harus berada dalam usia yang cukup dewasa untuk dapat mempertanggungjawabkan serta mengembangkan kedewasaan imannya.

3. **Mengikuti Pembinaan khusus penerimaan sakramen Penguatan.** Sebelum menerima sakramen Penguatan, seseorang diwajibkan mengikuti pertemuan yang dijadwalkan oleh tim katekese untuk melakukan pembinaan calon penerima Sakramen Penguatan.
4. **Dewasa secara Iman dan Rohani.** Seseorang yang telah dewasa secara rohani akan dapat menghayati arti Sakramen Penguatan yang telah diterimanya, serta bertindak menurut dorongan Roh Kudus, bukan hanya menuruti keinginan pribadi. Ia dapat 'melihat' dari sudut pandang iman dalam setiap hal yang dilakukan dan dihadapinya, mempercayai rahmat, kasih, serta rancangan-Nya yang indah, melakukan kontak batin dengan Tuhan Yesus, memiliki kekuatan batin, serta motivasi intern yang kuat.

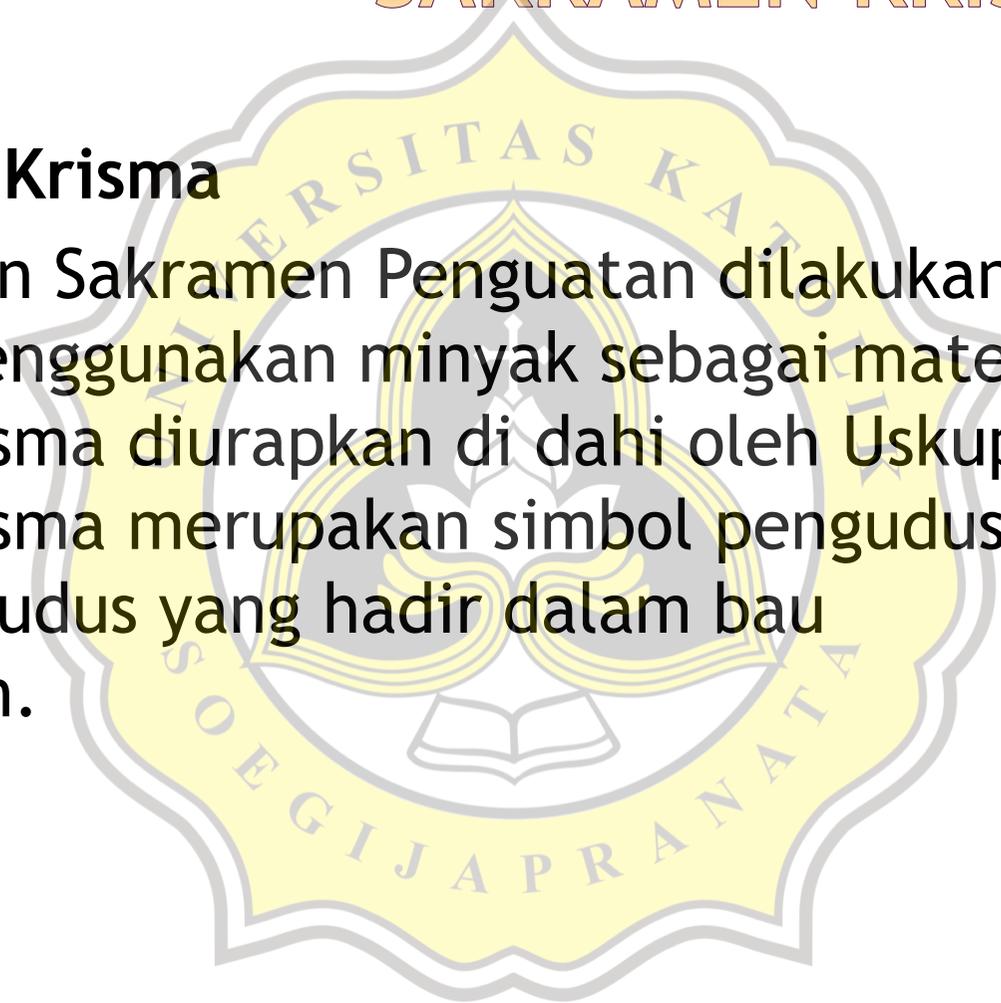
5. Melakukan sakramen tobat

Untuk dapat menerima Sakramen Penguatan, seseorang harus berada dalam kondisi rahmat, memiliki sikap hati yang bersih, tidak melakukan dosa berat sebelumnya. Untuk itu, sebelum menerima sakramen ini, calon penerima sakramen diwajibkan melakukan sakramen tobat, atau pengakuan dosa terlebih dahulu, agar ia berada dalam kondisi yang layak untuk menerima sakramen Penguatan ini.

SIMBOL DALAM SAKRAMEN KRISMA

1. Minyak Krisma

Penerimaan Sakramen Penguatan dilakukan dengan menggunakan minyak sebagai materia. Minyak krisma diurapkan di dahi oleh Uskup. Minyak krisma merupakan simbol pengudusan oleh Roh Kudus yang hadir dalam bau wewangian.

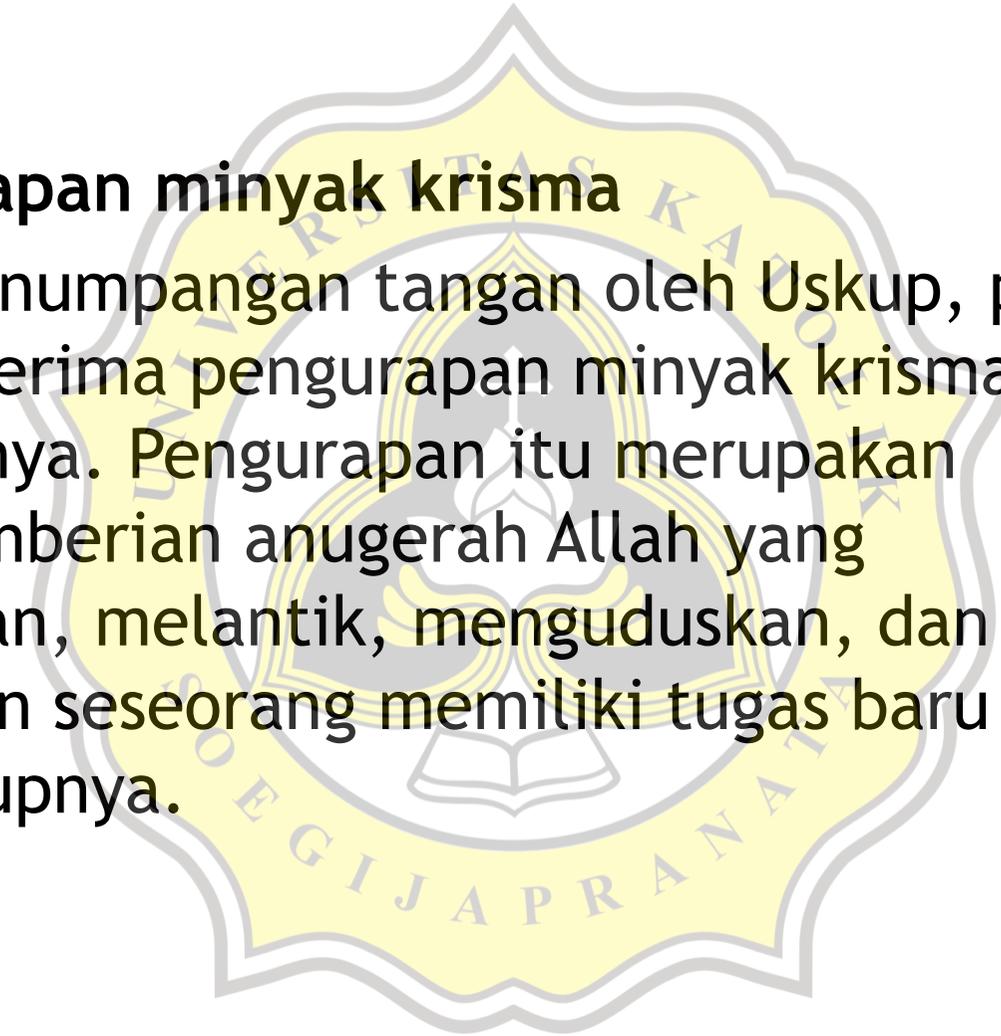


2. Penumpangan tangan Uskup

Setelah didoakan, para calon maju dan menerima penumbangan tangan Uskup pada bahunya. Penumpangan tangan ini menjadi simbol turunnya Roh Kudus kepada para calon. Roh Kudus akan mendewasakan iman dan menguatkan para calon. Penumpangan tangan itu juga memiliki makna bahwa para penerima Sakramen Penguatan diutus untukewartakan dan menjadi saksi Kristus. Penerima Sakramen Penguatan merupakan orang beriman yang sudah dewasa dan karena itu siap untuk memikul tanggung jawab melaksanakan tugas Gereja.

3. Pengurapan minyak krisma

Setelah penumpangan tangan oleh Uskup, para calon menerima pengurapan minyak krisma pada dahinya. Pengurapan itu merupakan simbol pemberian anugerah Allah yang menguatkan, melantik, menguduskan, dan menjadikan seseorang memiliki tugas baru dalam hidupnya.



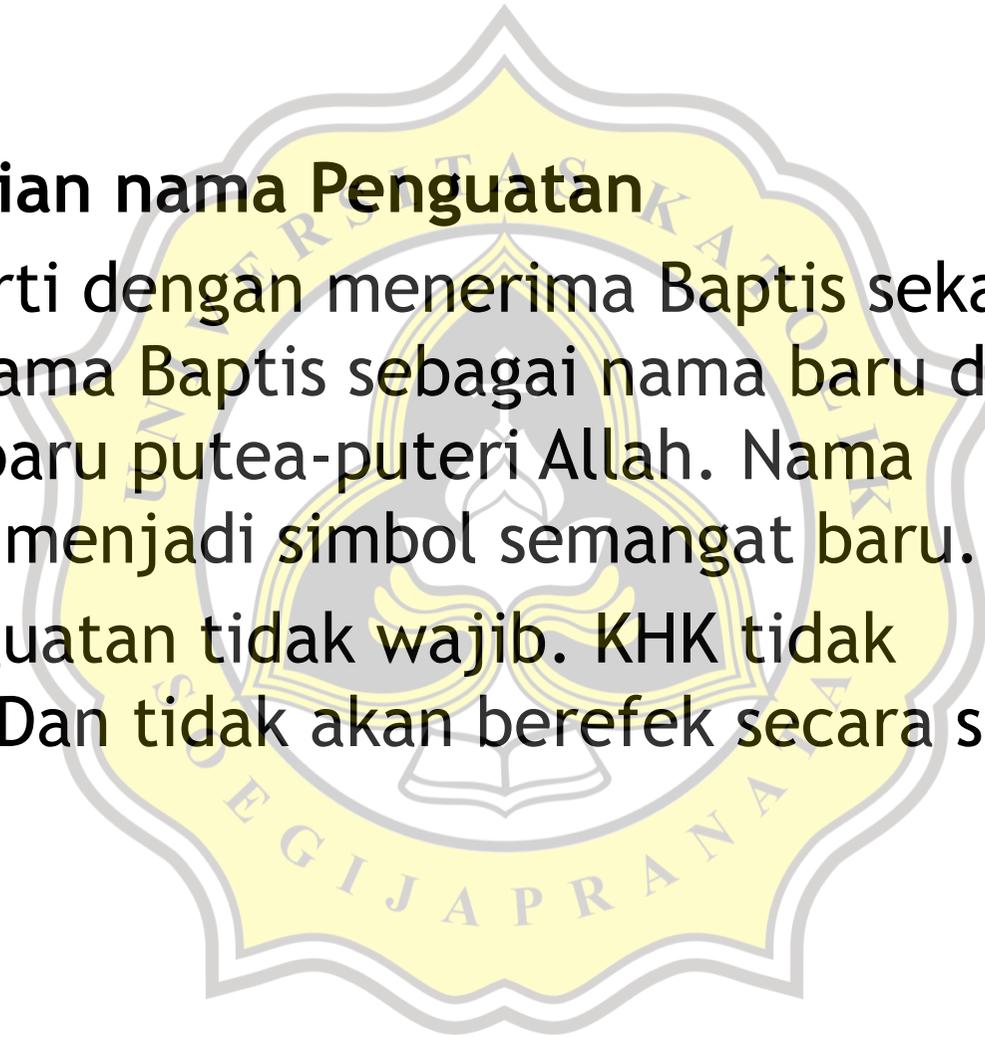
4. Tepukan pada pipi penerima Sakramen Penguatan

Setelah mengurapi dahi dengan minyak krisma, Uskup menepuk pipi penerima Sakramen Penguatan sebagai tanda pemberian semangat dan restu. Uskup memberikan semangat dan restu kepada penerima Sakramen Penguatan untuk menjadi saksi Kristus, mewartakan Kerajaan-Nya dengan penuh percaya diri, semangat dan berani. Mereka menjadi warga Gereja yang penuh yang terlibat di dalam Gereja dan di masyarakat.

5. Pemberian nama Penguatan

Sama seperti dengan menerima Baptis sekaligus memiliki nama Baptis sebagai nama baru dari kelahiran baru putea-puteri Allah. Nama Penguatan menjadi simbol semangat baru.

Nama Penguatan tidak wajib. KHK tidak mengatur. Dan tidak akan berefek secara sipil.



DISPOSISI BATIN MENERIMA SAKRAMEN PENGUATAN

1. Keterbukaan hati untuk menerima bimbingan Allah yang semakin mendewasakan hidup dan imannya
2. Pertobatan. Perlu adanya kesadaran diri sebagai pribadi yang berdosa, maka supaya pantas menerima rahmat Sakramen Penguatan perlu menerima Sakramen Tobat.
3. Kesediaan diri untuk diutus mewartakan Kristus, terutama melalui kesaksian hidupnya. Dan terutama ikut ambil bagian dalam tugas Gereja (leiturgia, kerygma, koinonia, diakonia, martyria)

BUAH SAKRAMEN PENGUATAN

1. Pencurahan Roh Kudus secara khusus. Pencurahan itu memberi materai yang tidak terhapuskan dan menumbuhkembangkan rahmat Sakramen Baptis.
2. Penerima Sakramen Penguatan masuk lebih dalam menjadi putra-putri illahi, mempererat hubungannya dengan Kristus dan Gereja
3. Menjadi anggota Gereja secara penuh sehingga dapat mengambil bagian tugas Gereja secara penuh pula

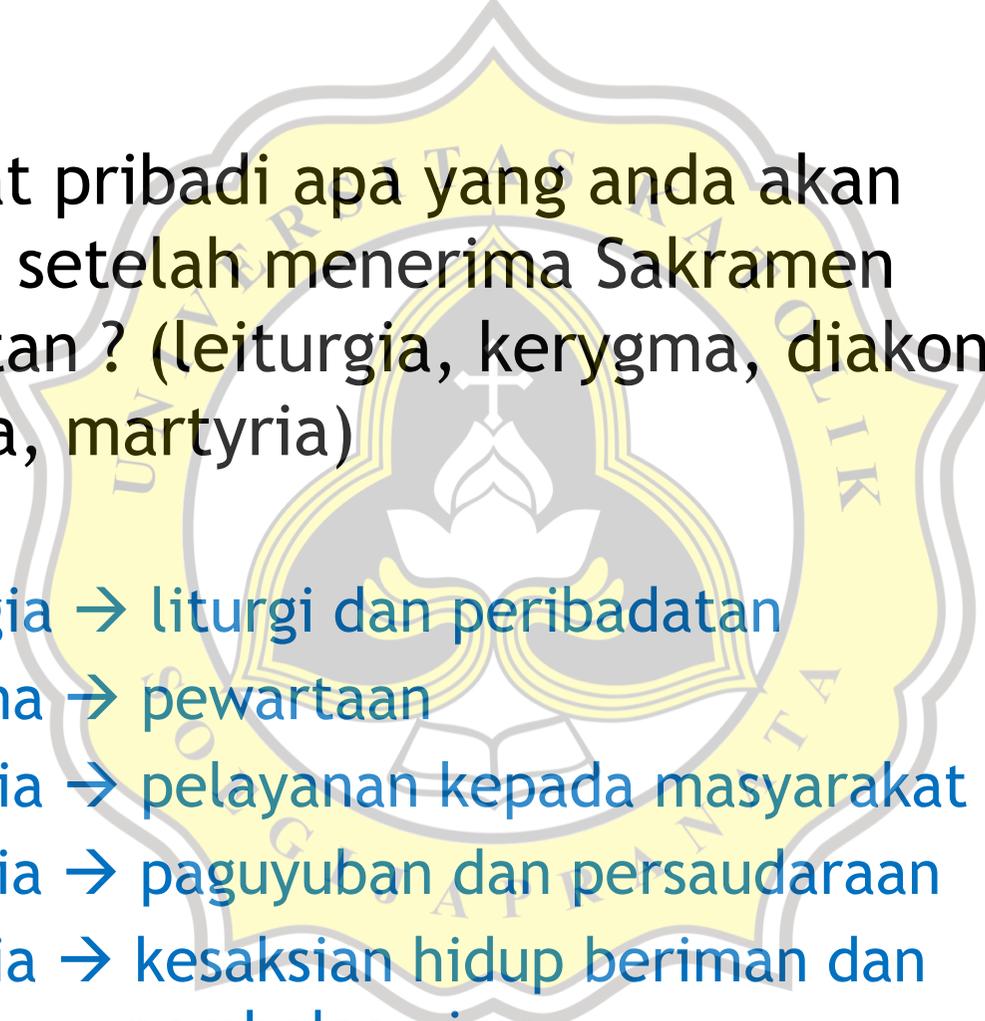
PASCA MENERIMA SAKRAMEN PENGUATAN

Belajar dari para rasul setelah Pentekosta

- ◉ Kis 2:14-40 mewartakan bahwa “Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus” (ay 36)
- ◉ Kis 2:41-47: Berdoa dan memecahkan roti
- ◉ Kis 3:1-10: Petrus menyembuhkan orang lumpuh dan Kis 3:11-26 Kotbah Petrus di Serambi Salomo
- ◉ Kis 4:1-22 Petrus dan Yohanes di hadapan Mahkamah Agama
- ◉ Kis 5:17-25: para rasul dipenjara

REFLEKSI DAN NIAT PRIBADI

1. Kondisi lingkungan Gereja paroki atau lingkungan apa yang mendukung untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja ?
2. Kondisi lingkungan Gereja paroki atau lingkungan apa yang menghambat untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja ?
3. Kondisi lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja/sekolah apa yang mendukung untuk memberikan kesaksian iman ?
4. Kondisi lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja/sekolah apa yang menghambat atau mempersulit untuk memberikan kesaksian iman ?

- 
- 
5. Niat-niat pribadi apa yang anda akan lakukan setelah menerima Sakramen Penguatan ? (leiturgia, kerygma, diakonia, koinonia, martyria)
- a. Leiturgia → liturgi dan peribadatan
 - b. Kerygma → pewartaan
 - c. Diakonia → pelayanan kepada masyarakat
 - d. Koinonia → paguyuban dan persaudaraan
 - e. Martyria → kesaksian hidup beriman dan pembelaan iman

